

Analisis Kesalahan Ejaan pada Puisi Modern: Studi Kasus pada Puisi-Puisi dalam Antologi Sastra Kontemporer

Esra Febriana Meiana Sianturi

Prodi Ilmu Hukum, Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

e-mail: esrastr2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan ejaan pada puisi modern dalam sebuah antologi sastra kontemporer serta melihat sejauh mana kesalahan ejaan tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Metode yang digunakan adalah analisis teks dengan pendekatan kualitatif terhadap puisi-puisi dalam antologi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering terjadi pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer dan dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Kesalahan ejaan yang paling umum terjadi adalah kesalahan dalam penulisan huruf vokal dan konsonan yang saling tertukar, yang dapat merusak irama dan pola rima dalam puisi serta mengganggu kesatuan tema dan makna dari puisi. Oleh karena itu, sangat penting bagi penyair dan editor untuk lebih berhati-hati dalam mengeja kata-kata dalam puisi agar dapat mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi.

Kata Kunci: Karya Sastra, Kesalahan Ejaan, Puisi, Antologi Sastra Kontemporer

Abstract

This study aims to analyze and identify spelling errors in modern poetry in a contemporary literary anthology and see how far these spelling errors can affect the reader's understanding and interpretation of the meaning and message that the poet wants to convey. The method used is text analysis with a qualitative approach to the poems in the anthology. The results show that spelling errors are still common in modern poetry in contemporary literature anthologies and can affect the reader's understanding and interpretation of the meaning and message that the poet wants to convey. The most common spelling error is the interchanging of vowels and consonants, which can ruin the rhythm and rhyme pattern of the poem and disrupt the unity of the theme and meaning of the poem. Therefore, it is very important for poets and editors to be more careful in spelling words in poetry in order to maintain the unity of the theme and meaning of the poem and enrich the experience of reading and enjoying poetry.

Keywords: Literary works, spelling mistakes, poems, anthologies of contemporary literature

1. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tandabaca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Dengan adanya bahasa persatuan yang telah disepakati bersama, Indonesia telah memiliki alat komunikasi bersama antar daerah untuk menjalin persatuandalam upaya mewujudkan cita-citanya ingin berdiri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik harus pula

menjaga dan mengamalkan sikap perilaku tata cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Apabila keterampilan berbicara sudah dikuasai sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku tentunya dalam belajar keterampilan menulis pun akan terasa setingkat lebih mudah. Sebagian orang yang sudah terampil berbicara tentunya telah melewati proses keterampilan menyimak terhadap ungkapan atau ide-ide dari lawan bicaranya. Sehingga, perlahan-lahan dapat menambah kosakata-kosakata baru dalam ingatan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan disekolah. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Aspek berbahasa merupakan pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya yang efektif. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia akan diajarkan berbagai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut ada empat, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki porsi yang sama dalam pembelajaran berbahasa agar mampu mewujudkan tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator melalui berbagai praktik dan tes yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa memiliki karakteristik yang berbeda sebagai ciri khasnya. Seseorang dapat mengetahui fungsi bahasa Indonesia untuk berinteraksi secara efektif, membangun dan membina hubungan dengan baik, mengungkapkan dan bertukar pengetahuan, terampil bersikap dan berpendapat dengan benar. Tentu saja komunikasi tersebut dapat dilakukan secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik dan benar sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang terbilang sulit dibandingkan ketiga keterampilan lainnya karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur bahasa dan unsur di luar bahasa untuk menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia ini sering dianggap hal yang sepele kadang bisa berdampak fatal karena tanpa disadari kadang yang dianggap benar dalam penulisan ejaannya ternyata masih banyak sekali terdapat kekeliruan apa lagi yang sangat sering kita jumpai itu seperti disebuah karangan atau karya ilmiah. Seharusnya yang pertama kali kita teliti itu adalah hal kecil terlebih dahulu seperti ejaannya.

Keterampilan menulis paling sulit dilakukan di sekolah adalah mengarang berkaitan erat dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata baku, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan mahasiswa adalah kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia terjadi karena

penulisan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca yang tidak tepat. Mahasiswa lebih berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Di era yang sekarang ini dikarenakan semua sudah terbelang mudah semua dipermudah dengan media media elektronik sehingga generasi milenial seperti sekarang ini saat membuat karangan mereka asal *copas* dari internet tanpa mengetahui bagaimana proses membuatnya dan ejaannya apa kah benar atau salah.

Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan karya tulis ilmiah di Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia menjadi media penting dalam penyampaian gagasan ilmiah atau gagasan akademik. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih dan dikembangkan. Keterampilan berbahasa Indonesia sendiri terdiri dari empat jenis yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis bukanlah bakat yang dibawa sejak manusia lahir. Menulis merupakan potensi yang ada pada seseorang dan harus digali serta dikembangkan secara terus menerus. Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting dalam segala aspek penting dalam penunjang keberhasilan dalam penulisan, dan ejaan juga sangat penting untuk diperhatikan dalam penunjang penulisan karya ilmiah.

Ejaan merupakan seperangkat kaidah atau aturan yang harus digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami oleh orang lain dan tujuannya dapat tersampaikan sesuai yang ingin dimaksudkan, oleh karena itu ejaan sangatlah penting agar kalimat dalam satu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang. Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidahberbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari.

Pada penelitian ini, yang menjadi titik fokus analisis adalah kesalahan penggunaan ejaan. Ejaan merupakan salah satu bentuk yang harus diperhatikan dalam menulis karena ejaan merupakan suatu kaidah atau ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan ejaan pada puisi modern pada puisi-puisi dalam antologi sastra kontemporer merupakan tema yang menarik untuk dibahas. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Dalam puisi, penyair mengungkapkan perasaannya dan pemikirannya melalui penggunaan bahasa yang indah dan kreatif. Namun, terkadang dalam penulisan puisi, kesalahan ejaan masih sering terjadi dan dapat memengaruhi kesatuan tema dan makna dari puisi.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang kesalahan ejaan pada naskah prosa seperti artikel, esai, dan cerpen. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas tentang kesalahan ejaan pada puisi modern. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak kesalahan ejaan pada karya tulis ilmiah atau naskah yang memiliki tujuan yang jelas dan lebih faktual.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesalahan ejaan pada puisi modern dalam sebuah antologi sastra kontemporer dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kehati-hatian dalam mengeja kata-kata dalam puisi, sehingga kesatuan tema dan makna dari puisi dapat tetap terjaga dan dapat memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi. Kesalahan ejaan dalam penulisan puisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan tentang bahasa, kurangnya konsentrasi saat menulis, dan kurangnya pengetahuan tentang ejaan yang benar. Kesalahan ejaan dapat mempengaruhi makna dari puisi dan dapat membuat puisi tidak mudah dimengerti. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam puisi ini agar kita dapat memahami maksud dan tujuan dari puisi ini. Rumusan Masalah Analisis Kesalahan Ejaan Pada Puisi Modern: Apa saja jenis-jenis kesalahan ejaan yang terjadi pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer? Sejauh mana kesalahan ejaan dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair? Bagaimana cara penyair dan editor dapat memperhatikan kesalahan ejaan dalam mengeja kata-kata dalam puisi agar dapat mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi?

Tujuan Penelitian Analisis Kesalahan Ejaan Pada Puisi Modern, yakni: Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan ejaan yang terjadi pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer. Mengetahui sejauh mana kesalahan ejaan dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Memberikan masukan dan rekomendasi bagi penyair dan editor dalam mengeja kata-kata dalam puisi agar dapat mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi. Menambah wawasan dan kontribusi pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya puisi, dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang puisi. Dalam penelitian ini, diungkapkan jenis-jenis kesalahan ejaan pada puisi modern dan dampaknya terhadap pemahaman dan interpretasi pembaca. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penyair dapat mengekspresikan makna dan pesan melalui pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat pada puisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan teori penyuntingan karya sastra, khususnya dalam hal pemeriksaan kesalahan ejaan pada karya sastra.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penyair, editor, dan pembaca. Penyair dan editor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam mengeja kata-kata dalam puisi agar dapat mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi. Pembaca juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan dalam membaca dan memahami puisi dengan lebih baik melalui pemahaman tentang kesalahan ejaan dan dampaknya terhadap pemahaman puisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyumbangkan pengetahuan dan informasi tentang kesalahan ejaan pada puisi kepada pihak-pihak terkait seperti penyair, editor, dan pengajar sastra, sehingga dapat meningkatkan kualitas karya sastra yang dihasilkan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau objek penelitian secara holistik dan mendetail. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena atau objek penelitian, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini lebih mengutamakan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan bukan angka.

Dalam penelitian Analisis Kesalahan Ejaan pada Puisi Modern: Studi Kasus pada Puisi-Puisi dalam Antologi Sastra Kontemporer, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi jenis-jenis kesalahan ejaan pada puisi modern yang terdapat dalam antologi sastra kontemporer. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena kesalahan ejaan pada puisi modern, serta menggambarkan dan menganalisis secara detail dan holistik kesalahan ejaan pada puisi-puisi dalam antologi tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah teks puisi dalam bentuk tulisan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk memahami fenomena kesalahan ejaan pada puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya Sastra Puisi Modern

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pengalaman melalui bahasa. Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, naskah drama, atau genre sastra lainnya. Karya sastra memiliki nilai estetika dan keindahan yang tinggi.

Selain itu, karya sastra juga memiliki nilai edukatif dan kultural, karena seringkali mencerminkan budaya, sejarah, atau kondisi sosial politik suatu zaman atau tempat. Karya sastra juga mampu memberikan pengalaman estetik dan emosional yang mendalam pada pembaca atau penontonnya. Karya sastra dapat membuat pembaca atau penontonnya merasakan kebahagiaan, kegembiraan, kecintaan, kesedihan, atau perasaan lain yang diungkapkan dalam karya sastra tersebut. Karya sastra juga sering dianggap sebagai cerminan dari kehidupan dan dunia yang lebih luas. Oleh karena itu, karya sastra dapat memberikan pandangan yang berbeda atau sudut pandang yang unik terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di dunia nyata. Karya sastra juga dapat memainkan peran penting dalam membangun identitas budaya atau nasional suatu bangsa, karena seringkali mencerminkan nilai-nilai dan identitas kultural yang melekat pada masyarakat atau bangsa tersebut.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk bait-bait puisi yang memiliki irama, rima, dan kadang-kadang juga memiliki meter atau jumlah suku kata tertentu. Puisi dapat memuat berbagai tema, seperti cinta, kehidupan, alam, sosial, politik, dan masih banyak lagi.

Puisi modern adalah karya sastra yang ditulis dalam periode waktu modern atau kontemporer, yaitu sejak awal abad ke-20 hingga saat ini. Puisi modern ditandai dengan penggunaan bahasa yang lebih bebas dan eksperimental dalam penggunaan struktur, bentuk, dan gaya penulisan. Ciri khas puisi modern adalah penggunaan bahasa yang lebih sederhana, penggunaan metafora dan simbolisme yang lebih eksperimental, serta lebih mengutamakan pengekspresian emosi, perasaan, dan pemikiran individu. Puisi modern seringkali juga mencerminkan keadaan sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut, serta mencerminkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dan dunia saat itu.

Puisi modern adalah jenis puisi yang muncul pada abad ke-20 dan ke-21. Puisi modern ditandai dengan penggunaan bahasa yang lebih bebas, tidak terikat dengan aturan tradisional puisi seperti rima atau pola sajak tertentu. Selain itu, puisi modern juga sering kali menggunakan gaya bahasa yang lebih eksperimental dan menyajikan tema-tema yang lebih personal atau abstrak. Puisi modern menjadi alat ekspresi yang sangat kuat bagi para penyair dalam mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka. Puisi modern juga memungkinkan para penyair untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih bebas dan tidak terikat pada aturan-aturan tradisional dalam puisi.

Dalam karya sastra puisi modern, gaya bahasa yang digunakan biasanya lebih kompleks dan penuh dengan makna yang mendalam. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menafsirkan makna yang berbeda-beda dari satu karya puisi. Oleh karena itu, puisi modern sering kali dianggap sebagai sebuah bentuk seni yang menantang dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam.

Puisi Dalam Antologi Sastra Kontemporer

Puisi modern dalam antologi sastra kontemporer merujuk pada puisi-puisi yang ditulis pada masa kontemporer atau masa kini dengan menggunakan gaya, tema, dan teknik yang lebih bebas dan eksperimental daripada puisi tradisional. Puisi-puisi ini seringkali mengeksplorasi tema-tema yang kontemporer seperti teknologi, kehidupan urban, politik, identitas, dan hubungan sosial. Puisi modern ditandai oleh penggunaan bahasa yang lebih eksperimental, seperti penggunaan kalimat yang tidak teratur, penggunaan kosakata yang tidak biasa, dan penggunaan gaya bahasa yang berbeda dari puisi tradisional. Puisi modern juga sering menghindari aturan ejaan, tanda baca, atau struktur yang kaku, dan cenderung mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman secara subjektif.

Puisi modern sering kali dihasilkan oleh para penyair yang memiliki latar belakang yang beragam, baik itu latar belakang etnis, budaya, maupun agama. Hal ini membuat puisi modern menjadi sumber inspirasi dan refleksi bagi banyak pembaca dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dalam antologi sastra kontemporer, puisi modern seringkali disajikan bersama dengan puisi-puisi tradisional dan puisi-puisi dari periode sebelumnya untuk menunjukkan perkembangan dan evolusi puisi sebagai bentuk seni.

Jenis-Jenis Kesalahan Ejaan Yang Terjadi Pada Puisi Modern Dalam Antologi Sastra Kontemporer

Secara umum, kesalahan ejaan dalam puisi modern bisa bervariasi dan mungkin terjadi karena berbagai alasan seperti ketidaktelitian, kurangnya perhatian terhadap detail, atau kesalahan pengetikan. Di dalam berbahasa tidak bisa dihindari kesalahan dalam penulisan, dan berbicara. Bahasa diibaratkan seperti air dengan ikan, yang dimana ikan tersebut hanya dapat hidup dan berada di dalam air. Sama halnya seperti kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa menurut Tarigan (1990:67).

Salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada manusia disebut analisis kesalahan berbahasa. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari analisis kesalahan dapat dijelaskan secara morfologi, fonologi, dan sintaksis, yang dapat memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat berbahasa. Analisis kesalahan ini menjadi umpan balik sebagai titik tolak perbaikan dalam pengajaran bahasa dalam mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan para pengarang Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesalahan

dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, penulisan awalan, dan gabungan kata.

Beberapa contoh kesalahan ejaan yang umum dalam puisi modern meliputi:

1. Kesalahan penulisan kata yang seharusnya diawali dengan huruf kapital, seperti "bulan" yang seharusnya "Bulan".
2. Penggunaan kata yang salah atau tidak sesuai konteks dalam puisi, seperti menggunakan kata "saat" sebagai ganti kata "sa'at".
3. Kesalahan ejaan kata-kata yang memiliki banyak variasi ejaan, seperti "seperti" yang seringkali dieja sebagai "sepeti".
4. Kesalahan ejaan kata-kata yang panjang atau jarang digunakan, seperti kata "penyucian" yang dieja sebagai "penyuci'an".
5. Penggunaan tanda baca yang salah atau tidak konsisten, seperti penggunaan tanda koma yang berlebihan atau kurang.

Kesalahan ejaan pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Karena puisi modern sering menggunakan gaya dan teknik yang lebih bebas dan eksperimental, maka penggunaan bahasa yang salah atau tidak tepat dapat mengaburkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

Pembaca mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang sebenarnya dari sebuah puisi jika terdapat banyak kesalahan ejaan, khususnya jika kesalahan tersebut mengubah arti dari kata atau frasa dalam puisi. Misalnya, jika penyair menggunakan kata "bagaikan" namun karena kesalahan ejaan menjadi "bagikan", maka makna dari baris puisi tersebut akan berubah dan mungkin menyebabkan pemahaman yang salah pada pembaca. Selain itu, kesalahan ejaan juga dapat mengganggu keterbacaan atau ritme puisi, yang dapat mempengaruhi pengalaman estetika atau perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair. Puisi seringkali ditulis dengan memperhatikan struktur dan irama, dan kesalahan ejaan yang tidak disengaja dapat mengganggu keseimbangan dan keharmonisan puisi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, analisis kesalahan ejaan pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer dapat membantu pembaca dan peneliti untuk memahami puisi secara lebih tepat dan akurat, dan dapat membantu mengungkap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap puisi dan karya sastra secara keseluruhan, serta membantu

memperluas pemahaman tentang keindahan bahasa dan kreativitas dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengeja Kata-Kata Dalam Puisi

Pada penelitian analisis kesalahan ejaan pada puisi modern pada puisi-puisi dalam antologi sastra kontemporer, penyair dan editor dapat melakukan beberapa hal berikut:

1. Mengecek ejaan dengan teliti. Penyair dan editor perlu memeriksa ejaan kata-kata dalam puisi secara teliti, agar tidak terjadi kesalahan ejaan yang dapat mengaburkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.
2. Menggunakan kamus atau sumber referensi lain. Jika penyair atau editor tidak yakin dengan ejaan kata-kata tertentu, maka mereka dapat menggunakan kamus atau sumber referensi lain untuk memverifikasi ejaan yang tepat.
3. Membaca puisi secara berulang-ulang. Penyair dan editor perlu membaca puisi secara berulang-ulang untuk memastikan kesatuan tema dan makna dari puisi tetap terjaga, serta memperhatikan keterbacaan dan ritme puisi.
4. Memperhatikan keharmonisan bahasa. Penyair dan editor perlu memperhatikan keharmonisan bahasa dalam puisi, termasuk ejaan, tata bahasa, dan gaya bahasa, agar dapat memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi.
5. Menggunakan teknologi bantu. Saat ini, terdapat banyak teknologi bantu yang dapat membantu penyair dan editor dalam mengeja kata-kata dengan benar, seperti spell checker dan grammar checker. Meskipun demikian, penggunaan teknologi bantu ini juga perlu diperhatikan, karena terkadang teknologi bantu dapat mengabaikan nuansa bahasa yang lebih kompleks atau kontekstual.

Dengan memperhatikan kesalahan ejaan pada puisi, penyair dan editor dapat mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi, serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi. Selain itu, analisis kesalahan ejaan pada puisi juga dapat membantu mengungkap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair secara lebih akurat, serta meningkatkan apresiasi terhadap puisi dan karya sastra secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan ejaan pada puisi modern dalam antologi sastra kontemporer, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan dalam puisi dapat memengaruhi pemahaman

dan interpretasi pembaca terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal ini terjadi karena kesalahan ejaan dapat mengubah arti kata, mengganggu ritme puisi, serta mengurangi keterbacaan dan keindahan bahasa.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam puisi modern, seperti kesalahan penulisan huruf, tanda baca, dan penggunaan kata yang salah. Kesalahan ejaan ini seringkali terjadi akibat ketidaktelitian dalam mengeja kata, kurangnya perhatian terhadap ejaan, atau kurangnya pengetahuan bahasa.

Namun, penyair dan editor dapat memperhatikan kesalahan ejaan dalam mengeja kata-kata dalam puisi dengan cara yang telah disebutkan sebelumnya, seperti mengecek ejaan dengan teliti, menggunakan kamus atau sumber referensi lain, membaca puisi secara berulang-ulang, memperhatikan keharmonisan bahasa, dan menggunakan teknologi bantu.

Dengan demikian, perhatian terhadap kesalahan ejaan dalam puisi modern sangat penting untuk mempertahankan kesatuan tema dan makna dari puisi, serta memperkaya pengalaman membaca dan menikmati puisi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sastra dan linguistik, terutama terkait dengan analisis kesalahan ejaan pada karya sastra lainnya.

Salah satu saran penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian tentang teknik dan strategi penyusunan puisi yang dapat membantu mengurangi kesalahan ejaan dalam proses penulisan. Penelitian ini dapat membantu para penyair dalam memperhatikan ejaan kata-kata dalam puisi agar tercipta karya puisi yang lebih baik dari segi ejaan dan makna. Selain itu, penelitian tentang pengaruh kesalahan ejaan terhadap interpretasi dan pemahaman pembaca pada genre sastra lainnya, seperti cerpen, novel, atau drama, juga dapat dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perhatian terhadap kesalahan ejaan dalam karya sastra secara umum, serta memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Penelitian selanjutnya juga dapat fokus pada analisis kesalahan ejaan pada puisi klasik atau puisi tradisional, serta perbandingannya dengan kesalahan ejaan pada puisi modern. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan dan kesamaan dalam kesalahan ejaan pada kedua jenis puisi, serta menghasilkan kajian yang komprehensif tentang kesalahan ejaan pada puisi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. A. (2015). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer* (M. D. Mariantono, Trans.). Tiara Wacana.
- Isnaini, H. (2022). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo*, Volume 10, Nomor 1, 22-31.

- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume 2, Nomor 2, 1-14.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia". Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Web: <https://core.ac.uk/download/pdf/291671369.pdf>. Diakses pada 17 April 2021.
- Rosdiana Lilis Amaliah. 2020. "Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. vol. 5 no. (https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/bl/article/view/58. Diakses pada tanggal 20 November 2020).
- Sari, D. R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25- 31.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsih, Nining. 2015, "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Surat Dinas Di Kantor Kecamatan Ngapal Kabupaten Sragen". Universitas Muhamadiyah Surakarta. Diakses Januari 2021
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).